

## COMMUNITY PARTICIPATION IN INCREASING TOURISM VILLAGES

### PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN DESA WISATA

**Ginung Pratidina<sup>1a</sup>, Cecep Wahyudin<sup>2</sup> Neng Virly Apriliyani<sup>3</sup> Nadia Amalia<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Ilmu Komputer,  
Universitas Djuanda Bogor

<sup>4</sup>Program Studi Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Ilmu Komputer,  
Universitas Djuanda Bogor

<sup>a</sup>Korespondensi : Cecep Wahyudin Email : cecep.wahyudin@unida.ac.id  
(Diterima: 09-12-2022; Ditelaah: 10-12-2021; Disetujui: 02-02-2023)

#### ABSTRACT

Community participation has an important role in being involved in the management of a tourist village, if the tourism village is managed properly by the community, the tourism village in Kabandungan village can attract tourists to visit it so that the surrounding community can feel the benefits. The purpose of this community service is intended to provide counseling on community participation in improving tourism villages in Kabandungan village which have the potential to be developed so as to increase people's income. The activity method used is counseling, observation, Focus Group Discussion (FGD) as well as pretest and posttest. The results in this service show that there is an increase in knowledge in the community to develop and improve further tourism villages. In the sense that the community has a high awareness of the potential of the village they have so that in the future it can increase people's income with an increase in tourism villages.

Keywords: Tourism Village, Community Participation, Tourism Potential.

#### ABSTRAK

Partisipasi masyarakat mempunyai peran penting dalam keterlibatan pengelolaan desa wisata, jika desa wisata dikelola dengan baik oleh masyarakat maka desa wisata di desa kabandungan dapat menarik wisatawan untuk mengunjunginya sehingga masyarakat sekitar dapat merasakan manfaatnya. Tujuan dalam pengabdian masyarakat ini dimaksudkan untuk memberikan penyuluhan partisipasi masyarakat dalam peningkatan desa wisata di desa kabandungan yang potensial untuk dikembangkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Metode kegiatan yang digunakan yaitu dilakukan dalam penyuluhan, observasi, Focus Group Discussion (FGD) serta melakukan pretest dan posttest. Adapun hasil dalam pengabdian ini menunjukkan bahwa terdapatnya pengembangan pengetahuan masyarakat untuk peningkatan desa wisata. Dalam artian masyarakat mempunyai kesadaran yang tinggi atas potensi desa yang dimiliki sehingga kedepannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan adanya peningkatan desa wisata.

Kata Kunci: Desa Wisata, Partisipasi Masyarakat, Potensi Wisata.

---

Pratidina, G., Wahyudin, C., Apriliyani, N, V., & Amalia, N. (2023).Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan desa wisata. *Jurnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1) 34-41.

---

#### PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan suatu kawasan yang berada di pedesaan yang didalamnya

terdapat berbagai potensi desa sehingga menjadi tujuan wisata. Tujuan wisata dapat diminati oleh wisatawan jika tempat wisata tersebut dapat membuat nyaman,

aman tenang sehingga membuahakan keindahan bagi para wisatawan. Oleh karena itu, dalam hal ini akan kebutuhan masyarakat untuk menikmati wisata, terutama pasca pandemi Covid-19 akhir-akhir ini semakin meningkat Karena memang banyak orang yang menghabiskan waktu di rumah sehingga timbul keinginan untuk menghirup udara segar. Oleh karena itu, tidak heran jika banyak bermunculan rangkaian wisata seperti wisata alam yang selain meningkatkan perekonomian masyarakat, juga menciptakan lapangan kerja baru.

Salah satu daerah yang mempunyai potensi desa wisata yaitu desa wisata kabandungan dengan potensi wisata alam dan pemanfaatan masyarakat lokal. Desa Kabandungan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kabandungan Kabupaten Sukabumi. Secara geografis Desa Kabandungan berdekatan dengan Desa Cipeuteuy, Desa Cihamerang, Desa Cianaga, Desa Tugu Bandung dan Desa Mekarjaya. Dari segi geografis Kecamatan Kabandungan memiliki obyek wisata alam yang banyak ragamnya antara lain curug, arung jeram, Telaga Warna . Selain wisata alam Desa Kabandungan juga memiliki olahan pangan berpotensi local yang baik untuk dikembangkan seperti gula semut kecimpring dan produk pertanian. Potensi wisata yang ada tersebut apabila dikelola dengan baik dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat. Upaya meningkatkan pengelolaan wisata tentunya tidak dapat dilakukan sendiri tetapi mutlak harus melibatkan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pembangunan, baik materil maupun immaterial (Wirawan, R., & Nurpratiwi, R.: 2015). Sebagus apapun program jika tidak disertai partisipasu aktif dari mastarakat maka program tersebut sulit berkembang. Pariwisata merupakan salah satu industri utama penggerak pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Putri, 2020). Potensi pariwisata sering dikatakan sebagai pemanfaatan suatu wilayah yang dapat di kembangkan menjadi roda penggerak

perekonomian wilayah dengan pemanfaatan kekayaan alam dan masyarakat sekitarnya (Huda, 2020).

Desa Kabandungan merupakan desa yang terletak di kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNHS), dimana sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian yang bergantung pada hutan. Untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap hutan, masyarakat perlu dikenalkan dengan mata pencaharian alternatif baru, termasuk pengelolaan tempat wisata, baik wisata alam maupun kekhasan masyarakat lokal yang dapat mendukungnya.

Kecenderungan pariwisata dunia saat ini adalah semakin memperhatikan kelestarian objek wisata dan meminimalkan negatif yang berlebihan dengan konsep pariwisata berkelanjutan dan ekowisata yang dipadukan dengan pelestarian lingkungan, alam, masyarakat dan manusia, meningkatkan kesejahteraan (TIES, 1990) sebagai serta pembangunan kapasitas dan penyediaan pendidikan bagi masyarakat lokal (Ross & Wall, 1999).

Selain itu, pengunjung sangat ingin mendapatkan pengalaman baru dalam jenis kegiatan di alam, situs arkeologi, sejarah atau dalam interaksi dengan adat, budaya, gaya hidup masyarakat setempat. Selama dua dekade terakhir, tren permintaan wisata berbasis alam di negara-negara berkembang menunjukkan perkembangan yang signifikan dibandingkan atraksi wisata buatan manusia.

## **MATERI DAN METODE**

Pelatihan peningkatan partisipasi masyarakat diberikan melalui rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat di desa Kabandungan. Industri pariwisata merupakan salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Hidayat, 2020). Potensi wisata sering dianggap sebagai pemanfaatan suatu daerah yang dapat dikembangkan menjadi penggerak perekonomian daerah dengan

memanfaatkan masyarakat sekitar dan sumber daya alam (Putra, 2018). Desa Kabandungan merupakan sebuah desa yang terletak di kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak, dimana sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian yang berhubungan dengan hutan. Tren dunia pariwisata sendiri adalah untuk meningkatkan kesadaran akan kelestarian objek tersebut. Menyerahkan dokumen konsultasi berjudul Perencanaan Pembangunan Pariwisata Berbasis Lingkungan dan Partisipasi Masyarakat (Ekowisata) Partisipasi masyarakat menurut Karim *at all.*, (2017) adalah partisipasi satu orang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan kontribusi dalam proses pengambilan keputusan, terutama keterlibatan individu dari pemangku kepentingan bertanggung jawab untuk pelaksanaannya. Dalam upaya masyarakat untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, jika pembangunan dilibatkan, maka upaya masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan atau Partisipasi, Partisipasi dan partisipasi terwujud dalam sikap gotong royong.

Undang-Undang no. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan mendefinisikan wisata sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Fandeli (2002) menjelaskan ekowisata sebagai kombinasi dari manfaat yang berbeda yang timbul dari alasan lingkungan, ekonomi dan sosial.

Padahal PP RI 18/1994 tentang Pemanfaatan Wisata Alam di Kawasan TN Tahura. Beberapa kegiatan bersifat sukarela dan sementara untuk menikmati

keunikan dan keindahan alam di taman nasional, taman hutan rakyat dan taman wisata alam. Pengembangan desa wisata meliputi (1) pembangunan fisik atraksi wisata untuk mengesankan pengunjung agar mereka datang kembali, (2) meningkatkan penyampaian layanan publik dasar. Minimnya fasilitas umum membuat pengunjung enggan untuk kembali. (3) Meningkatkan kemudahan dan ketersediaan informasi (4) Infrastruktur pendukung (5) Meningkatkan dan meningkatkan aksesibilitas desa wisata (5) Meningkatkan aksesibilitas destinasi lain dalam wilayah yang lebih luas (7) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa Wisata.

Dalam kaitan dengan peningkatan pariwisata, peran yang harus dilakukan dalam meningkatkan pariwisata maka perlu peningkatan sinergitas kelembagaan lokal dalam mendorong peran aktif dari masyarakat (Mendorong terbentuknya peran aktif forum komunikasi pariwisata (Peningkatan Sumber Daya Manusia) Penetapan peraturan terkait tentang bagi hasil pengelola dan juga perlu dipikirkan tentang kemudahan modal dan juga perlunya dikembangkan fasilitas pariwisata berbasis usaha rakyat melalui koperasi untuk desa Kabandungan.

Maksud dari kegiatan penyuluhan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan desa wisata di Desa Kabandungan ini agar masyarakat dapat terlibat aktif dalam pengembangan wisata yang dimiliki desa Kabandungan yang potensial untuk dikembangkan pada gilirannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan tujuannya menyadarkan masyarakat tentang potensi pariwisata di Kabandungan yang dapat dikembangkan dan menggali kembali potensi wisata yang dimiliki desa Kabandungan. Adapun sasaran perencanaan pengembangan pariwisata berbasis alam adalah semua stakeholder dan pihak-pihak yang terkait

yang terlibat dengan ecotourism di Kabandungan.

Metode Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan peningkatan Partisipasi Masyarakat antara lain : (1) Observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap obyek yang akan dilakukan penyuluhan baik lokasi maupun peserta. Jumlah peserta sebanyak 49 peserta terdiri dari masyarakat berusia produktif. (2) Focus Group Discussion atau FGD. FGD dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi dari tokoh masyarakat yang sering disebut dengan tokoh penggerak pariwisata, Tokoh penggerak pariwisata ini memiliki cita vita yang kuat untuk mewujudkan Desa Kabandungan menjadi Desa Wisata. (3) Pelaksanaan Penyuluhan dilakukan pada malam hari setelah Isya, mengingat pagi hari mereka umumnya Bertani di ladang. (4) Pretest dan Postest. Pretest dan Postest dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengetahuan mereka sebelum dan sesudah adanya penyuluhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Pengetahuan dalam Partisipasi Masyarakat untuk Meningkatkan Potensi Pariwisata dapat diukur dengan beberapa indikator, diantaranya: Pengertian Potensi pariwisata daerah Dampak pada konsep pembangunan pariwisata yang dalam pengelolaannya terdapat partisipasi masyarakat Pengerjaan dalam meningkatkan potensi pariwisata dengan pelibatan partisipasi masyarakat Pengembangan kepariwisataan dengan model “pariwisata berbasis masyarakat” Pihak yang terlibat dalam meningkatkan potensi pariwisata di daerah Tujuan adanya pariwisata di daerah Subjek masyarakat dalam bertindak sebagai penerima utilitas dan manfaat Partisipasi masyarakat dalam bentuk Partisipasi tak berwujud Partisipasi masyarakat dalam bentuk partisipasi materi Partisipasi masyarakat dapat memberikan kontribusi

yang lebih spesifik seperti kontribusi usaha, kontribusi uang, kontribusi material.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yaitu pelaku UMKM KWT Dahlia telah mengetahui pentingnya memiliki produk dengan kemasan yang sudah sesuai dengan peraturan yang ada dan izin SPP-PIRT yang ditentukan, dan telah mempunyai desain kemasan baru yang akan digunakan sebagai kemasan produk brownies mocaf kukus. Selain itu, pelaku UMKM telah mengetahui pentingnya legalitas surat izin edar produk (SPP-PIRT) dan akan mendaftarkan izin edar produk brownies mocaf kukus. Izin edar bagi produk makanan industri rumahan adalah berupa Sertifikat Produk Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT).

Tabel 1. Pengertian Potensi pariwisata daerah

No	Jawaban	Pre-Test		Post-Test	
		F	%	F	%
A	Pemanfaatan suatu wilayah dengan pemanfaatan kekayaan alam dan masyarakat sekitarnya	24	60%	34	85%
B	Pemanfaatan masyarakat	10	25%	5	12,5%
C	Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi	6	15%	1	2,5%
	Jumlah	40	100%	40	100%

Kemampuan masyarakat dalam memahami potensi pariwisata merupakan pemanfaatan suatu wilayah dengan pemanfaatan kekayaan alam dan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan penyuluhan yang dilakukan dapat diketahui bahwa adanya perubahan dalam pengetahuan potensi pariwisata. Hal ini dapat dibuktikan dengan pada awal responden melakukan pre-test dengan jumlah responden 40 orang dapat menjawab dengan benar sekitar 60% namun setelah dilakukannya penyuluhan responden dapat menjawab dengan benar sekitar 80%. Dalam artian, responden mengalami peningkatan dalam pengetahuan mengenai potensi pariwisata.

Tabel 2. Dampak pada konsep pembangunan pariwisata yang dalam pengelolaannya terdapat partisipasi masyarakat.

No	Jawaban	Pre-Test		Post-Test	
		F	%	F	%
A	Menciptakan manfaat ekonomi bagi para pengusaha	5	12,5%	2	5%
B	Menciptakan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat	26	65%	37	92,5%
C	Menciptakan manfaat ekonomi bagi diri sendiri	9	22,5%	1	2,5%
	Jumlah	40	100%	40	100%

Kemampuan masyarakat dalam memahami dampak pada konsep pembangunan pariwisata yang dalam pengelolaannya terdapat partisipasi masyarakat dalam menciptakan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Berdasarkan penyuluhan yang dilakukan dapat diketahui bahwa adanya perubahan dalam pengetahuannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan pada awal responden melakukan pre-test terdapat mayoritas responden menjawab dengan benar 65%, sedangkan setelah dilakukan post-test mayoritas responden dapat menjawab dengan benar sekitar 92,5%. Dalam artian, masyarakat dapat memahami apa yang menjadi dampak dalam suatu konsep pembangunan pariwisata berbasis pengelolaan partisipasi masyarakat.

Tabel 3. Pengerjaan dalam meningkatkan potensi pariwisata dengan pelibatan partisipasi masyarakat.

No	Jawaban	Pre-Test		Post-Test	
		F	%	F	%
A	Secara individu	14	35%	3	7,5%
B	Secara kelompok	10	25%	2	5%
C	Semua jawaban benar	16	40%	35	87,5%
	Jumlah	40	100%	40	100%

Kemampuan masyarakat dalam memahami pekerjaan untuk meningkatkan potensi pariwisata dengan pelibatan partisipasi masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok. Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilakukan terdapat

40% responden dapat menjawab dengan benar dan setelah dilakukan post-test terdapat 87,5%. Dalam artian mayoritas responden dapat mengetahui pola pekerjaan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan potensi pariwisata baik secara individu maupun secara kelompok.

Tabel 4. Pengembangan kepariwisataan dengan model "pariwisata berbasis masyarakat".

No	Jawaban	Pre-Test		Post-Test	
		F	%	F	%
A	Seluruh kegiatan kepariwisataan berlangsung dan terjalin dengan masyarakat pedesaan.	15	37,5%	30	75%
B	Seluruh kegiatan kepariwisataan berlangsung dan terjalin dengan masyarakat asing	15	37,5%	5	12,5%
C	seluruh kegiatan kepariwisataan berlangsung dan terjalin secara individu	10	25%	5	12,5%
	Jumlah	40	100%	40	100%

Kemampuan masyarakat dalam memahami kepariwisataan dengan model pariwisata berbasis masyarakat yang dilakukan oleh seluruh kegiatan kepariwisataan berlangsung dan terjalin dengan masyarakat pedesaan. Penyuluhan ini terdapat perubahan yang pada awalnya pre-test kebanyakan responden menjawab dengan salah. Namun setelah dilakukan post-test terdapat mayoritas menjawab dengan benar 75%.

Tabel 5. Pihak yang terlibat dalam meningkatkan potensi pariwisata di daerah.

No	Jawaban	Pre-Test		Post-Test	
		F	%	F	%
A	Masyarakat	12	30%	3	7,5%
B	Masyarakat, pemerintah dan Swasta	22	55%	33	82,5%
C	Masyarakat dan swasta	6	15%	4	10%
	Jumlah	40	100%	40	100%

Kemampuan masyarakat dalam memahami Pihak yang terlibat dalam meningkatkan potensi pariwisata di daerah dengan pelibatan Masyarakat, pemerintah dan Swasta. Penyuluhan yang dilakukan menunjukkan perubahan

pengetahuan hal ini dapat dibuktikan dengan adanya mayoritas responden menjawab sekitar 82,5% setelah dilakukan post test.

Tabel 6. Tujuan adanya pariwisata di daerah

No	Jawaban	Pre-Test		Post-Test	
		F	%	F	%
A	Menciptakan lapangan pekerjaan	5	12,5%	1	2,5%
B	Meningkatkan perekonomian	14	35%	4	10%
C	Semua benar	21	52,5%	35	87,5%
	Jumlah	40	100%	40%	100%

Kemampuan masyarakat dalam memahami tujuan adanya pariwisata di daerah dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian. Penyuluhan dilakukan terdapat perubahan pengetahuan. Hal ini dapat dibuktikan dengan mayoritas responden setelah dilakukan post-test terdapat sekitar 87,5% yang menjawab dengan benar.

Tabel 7. Subjek masyarakat dalam bertindak sebagai penerima utilitas dan manfaat

No	Jawaban	Pre-Test		Post-Test	
		F	%	F	%
A	Pembangunan berkelanjutan	20	50%	32	80%
B	Pembangunan jangka pendek	14	35%	6	15%
C	Pembangunan pada waktu tertentu	6	15%	2	5%
	Jumlah	40	100%	40	100%

Kemampuan masyarakat dalam memahami subjek masyarakat dalam bertindak sebagai penerima utilitas dan manfaat untuk pembangunan berkelanjutan. Setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan responden. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan sekitar 30% setelah dilakukan post-test dari total 40 responden menjawab benar terkait dengan pembangunan berkelanjutan dalam pemanfaatan potensi wisata berbasis partisipasi masyarakat.

Tabel 8. Partisipasi masyarakat dalam bentuk Partisipasi tak berwujud.

No	Jawaban	Pre-Test		Post-Test	
		F	%	F	%
A	Partisipasi dalam bentuk tenaga atau sumber daya	14	35%	4	10%
B	Partisipasi masyarakat dalam bentuk pemikiran, gagasan, saran dan kritik	18	45%	33	82,5%
C	Partisipasi masyarakat dalam bentuk pemikiran, gagasan, saran dan kritik serta Partisipasi dalam bentuk tenaga atau sumber daya	8	20%	3	7,5%
	Jumlah	40	100%	40%	100%

Kemampuan masyarakat dalam memahami partisipasi masyarakat dalam bentuk Partisipasi tak berwujud yang dimana partisipasi masyarakat dalam bentuk pemikiran, gagasan, saran dan kritik. Penyuluhan yang dilakukan dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan masyarakat dalam memahami tentang konsep partisipasi tak berwujud. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengukuran pre-test dan post-test yang dimana terjadi peningkatan dari 45% menjadi 82,5% dari jumlah responden yang menjawab dengan benar.

Tabel 9. Partisipasi masyarakat dalam bentuk partisipasi material.

No	Jawaban	Pre-Test		Post-Test	
		F	%	F	%
A	Partisipasi dalam bentuk tenaga atau sumber daya	15	37,5%	8	20%
B	Partisipasi masyarakat dalam bentuk pemikiran, gagasan, saran dan kritik	10	25%	5	12,5%
C	Partisipasi masyarakat dalam bentuk pemikiran, gagasan, saran dan kritik serta Partisipasi dalam bentuk tenaga atau sumber daya	15	37,5%	27	67,5%
	Jumlah	40	100%	40	100%

Kemampuan masyarakat dalam memahami Partisipasi masyarakat dalam bentuk partisipasi material yang merupakan partisipasi masyarakat dalam bentuk pemikiran, gagasan, saran dan kritik serta Partisipasi dalam bentuk tenaga atau sumber daya. Penyuluhan yang dilakukan dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan

masyarakat dalam memahami tentang konsep partisipasi material. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengukuran pre-test dan post-test yang dimana terjadi peningkatan dari 37,5% menjadi 67,5% dari jumlah 40 responden yang menjawab dengan benar.

Tabel 10. Partisipasi masyarakat dapat memberikan kontribusi yang lebih spesifik seperti kontribusi usaha, kontribusi uang, kontribusi material.

No	Jawaban	Pre-Test		Post-Test	
		F	%	F	%
A	Implementasi	13	32,5%	32	80%
B	Pengambilan keputusan	19	47,5%	3	7,5%
C	Peninjauan	8	20%	5	12,5%
	Jumlah	40	100%	40	100%

Kemampuan masyarakat memahami konsep implementasi dalam Partisipasi masyarakat dapat memberikan kontribusi yang lebih spesifik seperti kontribusi usaha, kontribusi uang, kontribusi material. Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilakukan, membuahkan hasil bahwa terdapat peningkatan terkait kontribusi masyarakat dalam konsep implementasi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya pre-test dan post-test dengan jawaban yang benar meningkat sebesar 47,5%. Dalam artian adanya keberhasilan dalam penyampaian pemahaman kepada responden.

Tabel 11. Rekapitulasi Pre-Test dan Post-Test

No	Jawaban	Pre-Test		Post-Test	
		F	%	F	%
1	Pengertian potensi pariwisata merupakan pemanfaatan suatu wilayah dengan pemanfaatan kekayaan alam dan masyarakat sekitarnya	24	60%	34	85%
2	Dampak pada konsep pembangunan pariwisata yang dalam pengelolaannya terdapat partisipasi masyarakat dapat menciptakan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat	26	65%	37	92,5%
3	Pengerjaan dalam meningkatkan potensi pariwisata dengan pelibatan partisipasi masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok	16	40%	35	87,5%

No	Jawaban	Pre-Test		Post-Test	
		F	%	F	%
1	Pengertian potensi pariwisata merupakan pemanfaatan suatu wilayah dengan pemanfaatan kekayaan alam dan masyarakat sekitarnya	24	60%	34	85%
2	Dampak pada konsep pembangunan pariwisata yang dalam pengelolaannya terdapat partisipasi masyarakat dapat menciptakan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat	26	65%	37	92,5%
3	Pengerjaan dalam meningkatkan potensi pariwisata dengan pelibatan partisipasi masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok	16	40%	35	87,5%

Berdasarkan hasil rekapitulasi, terdapat peningkatan pengetahuan dalam partisipasi masyarakat dalam meningkatkan potensi pariwisata. Hal ini dibuktikan dengan hasil rekapitulasi menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan secara signifikan dari 47,5% setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 82%. Adapun pada umumnya mayoritas responden lebih memahami terhadap indikator dalam pemahaman dampak pada konsep pembangunan pariwisata yang dalam pengelolaannya terdapat partisipasi masyarakat dapat menciptakan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, hal ini terbukti dengan persentase yang lebih tinggi dari indikator lainnya yaitu pada saat pre-test terdapat 65% dan setelah pre-test terdapat 92,5% responden menjawab dengan benar.

## KESIMPULAN

Kesuksesan suatu program sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat. Bentuk partisipasi masyarakat yang ada di Desa Kabandungan antara lain membentuk Kelompok Pengelola Wisata. Kelompok ini berupaya mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi mengelola pariwisata yang ada di desa Kabandungan Hasil penyuluhan tentang penyuluhan tentang peningkatan partisipasi masyarakat meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kecenderungan pre test dan post test meningkat. Ke depan factor modal pembiayaan perlu dilakukan untuk

meningkatkan destinasi wisata di Desa Kabandungan Kabupaten Sukabumi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Universitas Djuanda Bogor dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah membiayai pengabdian kepada masyarakat tahun 2022.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli, C. (2002). Perencanaan Kepariwisata Alam. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Bulaksumur, Yogyakarta.
- Hidayat, M. S., & Adilla, F. (2020). Pemanfaatan Potensi Alam Dan Kearifan Lokal Untuk Mendukung Promosi Pariwisata Kreatif Sleman Yogyakarta. Prosiding Semnas" Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkesinambungan Di Kawasan Gunung Berapi".
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 157-170.  
<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1470>.
- Karim, S., Kusuma, B. J., & Amalia, N. (2017). Tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung kepariwisataan Balikpapan: Kelompok sadar wisata (pokdarwis). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 13(3), 144-155.
- Putri, L. R. (2020). Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan Kota Surakarta. *Cakra Wisata*, 21(1), 43-49.
- Putra, S. H. (2018). Potensi ekonomi obyek wisata pantai gemah dan pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat sekitar di Kabupaten Tulungagung.
- Ross, S & Wall. G. 1999. Ecotourism and the Towards Congruence Between Theory and Practice. Tourism Management The International Ecotourism Society. 1990. TIES Definition of Ecotourism.[http://www.ecotourism.org/site/c.orLQKXPCLmF/b.4835303/k.BEB9/What\\_is\\_Ecotourism\\_The\\_International\\_Ecotourism\\_Society.htm](http://www.ecotourism.org/site/c.orLQKXPCLmF/b.4835303/k.BEB9/What_is_Ecotourism_The_International_Ecotourism_Society.htm). Diakses pada 12-01-2023.
- Wirawan, R., & Nurpratiwi, R. (2015). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan daerah. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2).